

# **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SD Monggang Bantul.**

**Winda Wahyuardi Mahanani<sup>1</sup>, Murniningsih<sup>2</sup>, Bestiana Nizhomi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanwiyata Tamansiswa

<sup>2</sup> Jl. Batikan, UH- III Jl. Tuntungan No.1043, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta

E-mail: [windawahyuardi93@gmail.com](mailto:windawahyuardi93@gmail.com). No. HP +6282140660263

**Abstract:** This study was motivated by the problem of low student learning outcomes in IPAS subjects. This is because teachers still use learning models that are not appropriate, so that the learning atmosphere becomes saturated and has an impact on student learning outcomes. This study aims to: 1) determine the improvement of IPAS learning outcomes of fifth grade students of Monggang Bantul Elementary School using a project-based learning model, 2) determine the effect of project-based learning models on IPAS learning outcomes of fifth grade students at Monggang Bantul Elementary School. This research is a quantitative research with a quasi-experimental type of research and uses a nonequivalent control group design. The samples used in this study were all fifth grade students consisting of VA and VB classes. Class VA as an experimental class by applying a project-based learning model while class VB as a control class by applying a direct learning model or direct instruction. Techniques in data collection are observation, documentation and tests consisting of pretest and posttest. The data analysis techniques used were normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results showed that: 1) based on the learning outcomes of IPAS of fifth grade students of Monggang Bantul Elementary School, it can be stated that the value of the experimental class using the project-based learning model is higher than the control class using the direct learning model or direct instruction. This can be seen from the average value of the experimental class pretest of 62.20 and posttest of 85.20 while the average value in the control class with a pretest value of 59.40 and posttest of 78.80. This increase in learning outcomes is supported by the results of the N-Gain test of the experimental class of 62.1% which is in the moderately effective category while the N-Gain test of the control class is 48% which is in the less effective category. This shows that there is a difference in learning outcomes between the two classes, which means that the application of the project-based learning model has an influence on the learning outcomes of IPAS students in grade V of Monggang Elementary School. 2) the results of calculations using SPSS version 27 obtained a t-test analysis conducted on the posttest scores of the two classes, namely the experimental class and the control class, resulted in a sig value (2-tailed) of  $0.001 < 0.05$  this indicates  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it can be concluded that there is a significant difference from the use of a project-based learning model on the learning outcomes of IPAS students in grade V of Monggang Elementary School.

**Keywords:** Project Based Learning Model; Learning Outcomes; IPAS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya manusia dalam memperluas pengetahuan untuk membentuk nilai, sikap dan perilaku. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang tanpa adanya pendidikan, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu untuk bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik. Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kegiatan utama dalam dunia pendidikan adalah proses belajar mengajar. Aktivitas dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang baik mampu meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga siswa antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar dapat lebih bermakna jika, dalam proses pembelajaran tersebut dapat menambah pengalaman siswa yaitu dengan mengaitkan informasi baru yang didapatkan dengan konsep-konsep yang relevan, sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat membuat siswa jauh lebih paham dan juga mengerti bukan hanya sekedar untuk menghafal materi.

Kegiatan pembelajaran di kelas tentu tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar, namun ada beberapa kendala yang timbul pada saat proses pembelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian guru dan model pembelajaran yang tidak sesuai. Akibatnya siswa menjadi kurang fokus dan kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif jika mempertimbangkan hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Nainggolan dkk (2021, hlm. 2619) hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik itu secara tertulis maupun lisan. Menurut Mulyawati dkk (2019, hlm. 5) hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapat oleh siswa setelah mengalami proses belajar yang menghasilkan tingkat kognitif sebagai penentu hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Menurut Berutu dan Tambunan (2018, hlm. 110) bahwa hasil belajar adalah nilai yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode

tertentu. Menurut Dimyanti dan Mudjono (2014, hlm. 169) hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan saat sebelum belajar sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran.

Hasil belajar yang tinggi sangat diperlukan, karena menjadi tolak ukur atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal ini juga penting dalam pembelajaran IPAS. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui IPAS siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap suatu fenomena yang terjadi disekitarnya tentang bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Kegiatan pembelajaran IPAS dapat berjalan dengan efektif yaitu guru harus mampu memilih dan mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dengan penggunaan model pembelajaran dimaksudkan dapat memudahkan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18-26 September 2023 di SD Monggang Bantul pada kelas V, menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada tanya jawab dan pemberian soal. Selain itu guru belum menerapkan model pembelajaran yang lebih beragam. Selama pembelajaran berlangsung hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan ilmu yang akan di sampaikan dapat di pahami atau tidak. Siswa juga kesulitan untuk menyimpulkan materi, karena siswa hanya mendengarkan namun kurang untuk memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Siswa merasa bosan sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar bisa menjadi lebih baik. Rendahnya hasil belajar IPAS dapat dilihat dari hasil sumatif tengah semester tahun 2023/2024 yang masih di bawah KKTP dengan nilai sebagai berikut.

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata Sumatif Tengah Semester IPAS Kelas V

| No | Kategori | Jumlah Siswa | Tidak Tuntas | KKTP | Rata-rata |
|----|----------|--------------|--------------|------|-----------|
| 1. | Kelas VA | 25           | 60%          | 75   | 71        |
| 2. | Kelas VB | 25           | 56%          | 75   | 72        |

Berdasarkan nilai rata-rata sumatif tengah semester pada kelas V beberapa siswa nilainya masih berada di bawah KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75. Nilai ketuntasan pada kelas VA hanya sebesar 40% dengan rata-rata 71 sedangkan pada kelas VB sebesar 44% dengan rata-

rata 72. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan masih dalam tahap rendah.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan peneliti pada kegiatan observasi maka untuk meminimalisir hal tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Menurut Zaharah dan Silitonga (2023, hlm. 141) model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menerapkan masalah sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan yang baru dengan berlandaskan terhadap pengalaman. Menurut Shasliani dkk. (2023, hlm. 28) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam mendukung proses pembelajaran di kelas yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sari dan Utami (2023, hlm. 45) model pembelajaran berbasis proyek akan menciptakan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hadi dan Ramadhana (2022, hlm. 48) model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu acuan pembelajaran dengan dasar melibatkan kegiatan/rencana, dimana selama kegiatan siswa diperkenalkan dalam sebuah proyek nyata berdasarkan kajian teoritik yang melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif, menemukan sendiri manfaat proyek nyata yang dikerjakan dengan suatu sasaran atau tujuan tertentu. Pembelajaran berbasis proyek menurut Nisah dkk (2021, hlm. 116) merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok, yang dalam pembelajaran berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VA dan VB yang masing-masing kelasnya terdiri dari 25 siswa. Kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi dan hal-hal berupa fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Ardiansyah dkk. (2023, hlm. 5) observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti, setelah itu peneliti bisa

menggambarkan masalah yang terjadi. Menurut Halik dkk. (2019, hlm. 12) tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, dengan melalui tes dapat melihat perkembangan siswa dalam memahami dan menguasai bahan ajar yang diberikan pada proses pembelajaran. Dokumentasi menurut Sugiyono (2019, hlm. 135) adalah cara untuk mendapatkan data dan informasi untuk mendukung penelitian dalam bentuk dokumen tertulis, foto, dan arsip lain yang relevan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Monggang. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Eksperimen yaitu kelas VA yang terdiri dari 25 siswa dengan diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek sedangkan kelas kontrol yaitu kelas VB yang terdiri dari 25 siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung atau *direct construction*.

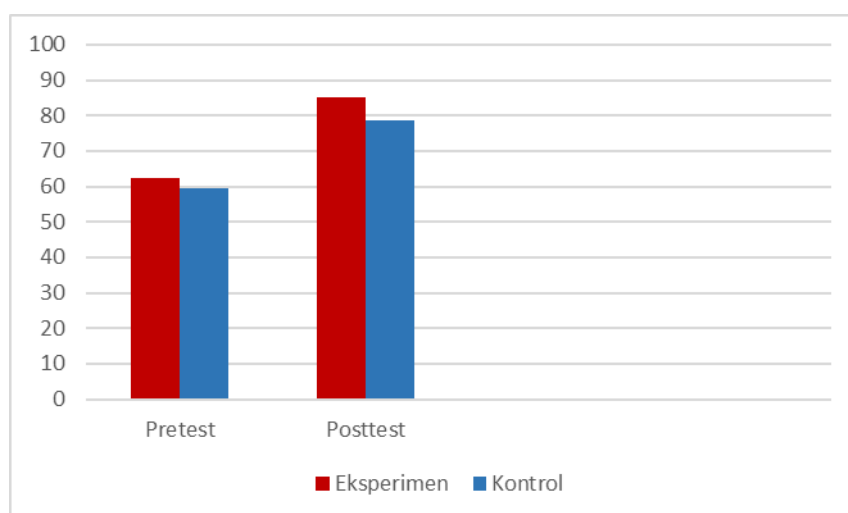
Penelitian ini menggunakan soal tes, sebelum dilakukan penelitian, instrumen tes harus di uji validitasnya terlebih dahulu agar dapat mengetahui bahwa instrumen tes tersebut layak untuk dijadikan bahan dalam melakukan *pretest* dan *posttest* agar dapat melihat tingkatan dari hasil belajar siswa. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang telah di uji validitas, maka dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal gugur.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan soal *pretest* pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol tanpa diberi perlakuan. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan pembelajaran di kedua kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Pada pertemuan keempat untuk melihat hasil belajar siswa, maka diberikan soal *posttest*. Setelah itu dilanjutkan dengan Uji N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari kedua kelas.

**Tabel 2.** Hasil Uji N-Gain

|                 | Eksperimen    | Kontrol        |
|-----------------|---------------|----------------|
| <i>Pretest</i>  | 62,20         | 59,40          |
| <i>Posttest</i> | 85,20         | 78,80          |
| N-Gain          | 62,1%         | 48%            |
| Kriteria        | Cukup Efektif | Kurang Efektif |

Berdasarkan hasil uji N-Gain kelas eksperimen diperoleh sebanyak 62,1 % yang berada dalam kategori cukup efektif dengan nilai *pretest* 62,20 dan nilai *posttest* 85,20 sedangkan pada kelas kontrol dengan hasil uji N-Gain sebesar 48% atau berada pada kategori kurang efektif dengan nilai *pretest* 59,40 dan *posttest* 78,80. Hal ini juga dapat dilihat pada diagram dibawah mengenai perkembangan nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selama dilaksanakan *pretest* dan *posttest*.



**Gambar 1.** Nilai Perkembangan Kelas Eksperimen dan Kontrol

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| Uji                        | Eksperimen | Kontrol | Keterangan |
|----------------------------|------------|---------|------------|
| Normalitas <i>Pretest</i>  | .286       | .401    | Normal     |
| Normalitas <i>Posttest</i> | .169       | .156    | Normal     |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa data tersebut dapat terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas

| Uji Homogenitas                             |                                              |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------|
| <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol | <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol |
| .750                                        | .303                                         |

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pretest* diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,750. Nilai ini menunjukkan bahwa  $0,750 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau bersifat homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas data *posttest* diatas menunjukkan

bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,303. Nilai ini menunjukkan bahwa  $0,303 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

| Uji Hipotesis          |                                    |
|------------------------|------------------------------------|
| <i>Sig. (2-tailed)</i> | Kesimpulan                         |
| .001                   | Terdapat perbedaan yang signifikan |

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai *Sig (2-tailed)*  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Monggang Bantul pada kelas V dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa, setelah dilakukan penilaian, ternyata hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata, dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 62,20 dan kelas kontrol 59,40. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga, melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda, khususnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sedangkan pada kelas kontrol di berikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Pada pertemuan keempat, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir setelah mengikuti pembelajaran, pada pelaksanaan *posttest* nilai siswa naik setelah diberi perlakuan, dimana nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*, dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 85,20 dan kelas kontrol 78,80. Peningkatan hasil belajar ini dikuatkan dengan hasil uji N-Gain kelas eksperimen sebesar 62,1% dengan kategori cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol dengan hasil uji N-Gain 48% berada pada kategori kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Monggang Bantul, sebagaimana telah dijelaskan bahwa keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun peningkatan hasil

belajar siswa ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek ini menggunakan proyek sebagai inti dari kegiatan pembelajaran yang mendorong semangat siswa dalam menerima pelajaran serta mencari tahu informasi dan pengetahuan dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagai karakteristik model pembelajaran berbasis proyek yaitu berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri. Dibandingkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* tingkat partisipasi siswa sangat rendah mengakibatkan siswa mudah melupakan materi yang diajarkan.

Berdasarkan analisis statistik hasil belajar siswa kelas VA dan VB sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa nilai pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 85,20 sedangkan kelas kontrol 78,80 dengan selisih nilai sebesar 6,40. Untuk mengetahui apakah hipotesis terdapat perbedaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Monggang dapat diterima atau tidak, maka dilakukan pengujian. Telah di kemukakan sebelumnya pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji-t dengan taraf signifikansi (*2 tailed*)  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji-t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa nilai *sig. (2-tailed)*  $0,001 < 0,05$  dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan pada perlakuan kelas eksperimen, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Menurut (Rahmawati, 2024, hlm 294) model pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk belajar secara berkelompok dalam memproses sebuah pengetahuan pada setiap aktivitas pembelajaran proyek yang dilakukan sebagai bentuk penguatan karakter. Menurut Ulfa (2024, hlm. 116) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi/penyelidikan yang mendalam terhadap suatu topik. Alda & Hasanah (2023, hlm. 7776) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata melalui kegiatan memecahkan masalah sehingga siswa dapat mengkonstruksi materi pembelajaran mereka sendiri dan menghasilkan produk atau karya yang bernilai. Sedangkan menurut Fahrezi dkk (2023, hlm. 412) pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Melalui model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa fokus mengerjakan proyek untuk mendapat hasil yang maksimal dengan mengikuti langkah-langkah



yang telah direncanakan, sehingga siswa mendapatkan sebuah pengalaman dan pengetahuan baru yang tersimpan dalam ingatan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk di gunakan dalam kegiatan proses pembelajaran IPAS di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: 1) berdasarkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Monggang Bantul dapat dinyatakan bahwa nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 62,20 dan *posttest* 85,20 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol dengan nilai *pretest* 59,40 dan *posttest* sebesar 78,80. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh hasil uji N-Gain kelas eksperimen sebesar 62,1% yang berada pada kategori cukup efektif sedangkan uji N-Gain kelas kontrol sebesar 48% yang berada pada kategori kurang efektif. Hal ini Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil belajar antara dua kelas tersebut yang berarti penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Monggang. 2) hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 27 diperoleh analisis uji-t yang dilakukan pada nilai *posttest* kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, menghasilkan nilai *sig (2-tailed)*  $0,001 < 0,05$  hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berbasis terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Monggang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alda, R., & Hasanah. (2023). Analisis Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita di Kelas V SD Negeri 067092 Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7775–7782.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Paada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Berutu, M., & Tambunan, M. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109–115.
- Dimyanti dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan ke-3). Rineka Cipta.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, & Nafia'ah. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408–415.
- Hadi, A., & Ramadhana, R. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas VIII A MTs Negeri 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 46–54.

- Halik, A. S., Mania, S., & Nur, F. (2019). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika Pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 36 Makassar. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 11–17.
- Mulyawati, Y., Sumardi, & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–14.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simamarta, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 114–126.
- Sari, E. A., & Utami, R. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sindangrasa. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 41–49.
- Shasliani, O., Arafah, N., & Septiantoko, R. (2023). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 10(1), 25–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi 2). Alfabeta.
- Ulfa, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(1), 113–124.
- Zaharah, & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 9(3), 139–150.